

IMPLEMENTASI METODE TALQIN DALAM MENGHAFAL SURAH PENDEK PADA ANAK USIA 5-12 TAHUN DI DESA CEMPEDAK LOBANG

Etika Sari¹, Sari Atika Parinduri², Heri Prastya³, Kharisma Putri⁴, Nur Aini⁵, Nur Annisa Putri⁶, Faridah⁷

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3,4,5,6,7}

etikasari2108@gmail.com¹, sariatika@staittd.ac.id², heri23559@gmail.com³, kharismaputri3065@gmail.com⁴, ainighfrdzt@gmail.com⁵, pnurannisa050@gmail.com⁶, faridahsyahsyah@gmail.com⁷

Abstrak

Menghafal Al-Quran merupakan salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai islam sejak dini. Metode talqin menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membantu anak-anak usia 5-12 tahun dalam menghafal surah-surah pendek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode talqin dalam menghafal, serta mengevaluasi efektivitasnya terhadap daya ingat dan pemahaman anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa lembaga pendidikan islam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talqin, yang melibatkan pembacaan berulang-ulang oleh guru atau orang tua diikuti dengan pengulangan oleh anak, efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan. Faktor-faktor pendukung keberhasilan metode meliputi keteladanan pengajar, lingkungan yang kondusif, serta motivasi yang diberikan pada anak. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti perbedaan tantangan dalam penerapannya, seperti, perbedaan kemampuan anak dalam menyerap hafalan dan tingkat konsentrasi yang bervariasi. Kesimpulannya, metode talqin dapat menjadi strategi yang efektif dalam membimbing anak-anak dalam menghafal surah pendek. Terutama jika didukung dengan pendekatan yang menarik dan interaktif.

Kata kunci: Metode Talqin, Menghafal Al-Quran, Surah Pendek, Anak Usia Dini

Abstract

Memorizing the Quran is one of the effort to instill islamic values from an early age. The talqin method is an effective approach to supporting children aged 5 to 12 in memorizing short surah. This study aims to analyze the implementation of the talqin method in the memorization process and evaluate children's memory and understanding. The research follows a qualitative approach using a case study method in several islamic education institutions. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The result shows that the talqin method, in which the teacher or parents repeatedly recite the verses and the child repeats them, effectively improves memorization skills. Success factors of this method include the exemplary role of teachers, a conducive environment, and the motivation given to children. However, there are some challenges in its application, such as individual differences in learning ability and varying levels of concentration among children. The Talqin method can be an effective strategy to support children in memorizing short surah, especially when combined with an engaging and interactive approach.

Keywords: Halaqah, Tahfidz, Short Surah, Young Muslim Generation

PENDAHULUAN

Al-Quran semestinya sudah melekat dengan umat islam tanpa memandang strata. Namun sebelum mengkaji lebih mendalam Al-Quran seorang muslim terlebih dahulu harus mampu membaca hingga memahami isi kandungan dalam Al-Quran, oleh karenanya bacaan Al-Quran sebaiknya dipelajari sedemikian rupa serta dikenalkan sejak anak usia dini. Supaya seorang muslim mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, maka pelajaran membaca

Al-Quran harus dimulai sejak anak usia dini. Dengan cara tersebut berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya akan dikembangkan pada anak usia dewasa. (Juliawati, 2023). Mengajarkan Al-Quran sejak usia dini mempunyai efek yang baik terhadap kemajuan akhlak anak.

Salah satu cara dalam menghafal Al-Quran adalah dengan metode Talqin. Metode Talqin merupakan metode membacakan terlebih dahulu ayat-ayat Al-Quran yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya, jika anak telah menguasainya maka perpindahan ke ayat selanjutnya. Metode ini merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Quran dikalangan umat Islam. Pengajaran talqin itu terlebih dahulu diterapkan dari pada pengajaran dengan membaca dan menulis. Menurut sejarah malaikat Jibril pertama kali mentalqinkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW lalu beliau melafalkannya kembali kepada malaikat Jibril. Begitu seterusnya nabi Muhammad SAW mensyiarkan Al-Quran dengan cara mentalqinkan kepada para sahabatnya. Begitulah seterusnya yang terjadi dalam proses pengajaran Al-Quran dari generasi ke generasi. Al-Quran dipelajari oleh murid melalui guru. Hal ini disebut dengan istilah talaqqi (menerima/menimba) (Chasanah, 2018).

Anak usia dini mengalami masa pertumbuhan yang sangatlah cepat dibanding usia perkembangan sebelumnya. Pada masa ini perkembangan dapat terjadi walaupun semua mempunyai potensi alamiah yang berbarengan. Masa pendidikan usia sebelum sekolah dapat sangat tepat melejitkan seluruh kemampuan anak dengan menumbuhkan nilai-nilai dasar dan mengembangkan kemampuan dasarnya. Jadi, anak usia dini dikatakan sebagai masa usia emas (*golden age*) yaitu waktu yang sangat berharga dibandingkan dengan waktu-waktu selanjutnya. (Syaiku, 2020)

Usia dini berada pada posisi penyusunan dasar pertama dan utama dalam pengembangan personal anak dari perkembangan watak, fisik, kecerdasan, bahasa, art, sosial emosional, spritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian hingga panca indra. Untuk meningkatkan kemampuan anak. Anak membutuhkan asupan gizi yang seimbang, perlindungan kesehatan, asuhan penuh kasih sayang, dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan masing masing anak. Seiring dengan bertambahnya usia anak tentunya membutuhkan rangsangan pendidikan yang lebih kompleks. (Nadjih, 2016)

METODOLOGI

Kajian dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek Peneliti secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi guru dengan siswa selama penerapan metode talqin, wawancara yaitu dengan melakukan percakapan terstruktur atau semi terstruktur dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai dampak dari metode ini. dan dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen terkait seperti perangkat ajar, catata perkembangan peserta didik dan materi ajar yang digunakan. Setelah data diperoleh, peneliti melakukan analisis data melalui proses pengolahan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini membantu peneliti dalam menyederhanakan, menampilkan dan menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil data yang peneliti peroleh melalui observasi, terdapat beberapa langkah langkah yang harus peneliti laksanakan sebelum mengimplementasi metode talqin dalam menghafal surah pendek, yaitu peneliti harus mempersiapkan perencanaan hafalan. Perencanaan hafalan ini yaitu surah yang akan dihafal oleh anak anak di Desa Cempedak

Lobang. Pada perencanaan hafalan ini terdapat nama-nama surah yang akan dihafal dan waktu yang diperlukan dalam menghafal surah. Dengan adanya perencanaan hafalan ini Peneliti menjadi mudah untuk mentargetkan hafalan setiap harinya. Selanjutnya Peneliti mempersiapkan metode dalam menghafal surah-surah pendek tersebut. Persiapan metode menghafal bagi siswa dalam menghafal Al-Quran adalah dengan mempersiapkan metode yang tepat bagi siswa. Metode menghafal tentunya harus sesuai dengan metode yang tepat bagi anak usia dini. Maka Peneliti menggunakan metode Talqin. Metode Talqin merupakan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran dengan cara guru membimbing anak membacakan satu ayat terlebih dahulu (Bariroh, 2022). Peneliti membacakan satu ayat, siswa menirukan bacaan ayat yang dibacakan Peneliti. Peneliti mengulang ulang bacaan Ayat Al-Quran sampai anak menguasai satu ayat tersebut. Setelah anak menguasai ayat tersebut maka ayatnya dapat dipindahkan.

Adapun dalam pelaksanaan implementasi metode talqin ini peneliti menyajikan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut;

Tabel 1. Pembelajaran Kegiatan inti

Peneliti	Peserta Didik
Peneliti mendiktekan hafalan ayat baru	Peserta didik menirukan hafalan baru yang didiktekan oleh Peneliti
Peneliti kembali mengulang bacaan hafala ayat baru sampai 5 kali pengulangan	Peserta didik menirukan yang dibacakan oleh Peneliti
Peneliti meminta Peserta didik menirukan bacaannya satu per satu	Peserta didik membacakan ayat yang diminta
Peneliti mengoreksi bacaan peserta didik satu persatu	Peserta didik menulang bacaan yang telah dikoreksi Peneliti satu per satu
Peneliti mengulang kembali bacaan sampai 5 kali pengulangan	Peserta didik membacakan sesuai arahan Peneliti
Peneliti kembali meminta peserta didik membacakan satu persatu dan mengoreksi	Peserta didik membacakan hafalan ayat tersebut

Dan pada tahap akhir yang dilaksanakan oleh peneliti dalam kegiatan belajar ialah penutup. Penutup dilakukan dengan cara mengulang materi pada kegiatan pembelajaran. kegiatan pengulangan materi yang telah diberikan pada kegiatan pembuka dan inti dapat membantu guru mengingat kembali atau memberikan gambaran materi yang telah dipelajari anak dan mengetahui tingkat keberhasilan anak serta keberhasilan guru. Kegiatan penutup adalah kegitan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan bermaksud memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan anak serta keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan penerapan metode talqin desa Cempedak Lobang



Gambar 2. Proses Penerapan Metode Talqin lewat tulisan dan dikte

Pada akhir program ini, dilakukan kegiatan refleksi untuk menilai seberapa efektif kegiatan ini dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kemampuan awal dan akhir peserta didik, khususnya dalam penerapan metode Talqin. Proses evaluasi ini terdiri dari mahasiswa KKN selaku guru dan peneliti dan anak-anak di Desa Cempedak Lobang. Dengan tujuan mengidentifikasi tantangan yang muncul selama pelaksanaan program serta mencari solusi untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Dari hasil evaluasi, ditemukan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal surah pendek anak-anak di Desa Cempedak Lobang, baik dalam ketepatan tajwid maupun kelancaran menghafal yang menandakan keberhasilan program pendampingan ini dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini ialah bahwa dengan melalui metode Talqin dapat berhasil meningkatkan hafalan surah pendek anak-anak di Desa Cempedak Lobang. Program ini terbukti efektif dalam memperbaiki kesalahan bacaan dan meningkatkan hafalan serta tajwid secara konsisten. Partisipasi aktif peserta didik dalam menghafal serta koreksi langsung dari pendamping memberikan hasil yang signifikan. Diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk

mengatasi perbedaan tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, metode Talqin dapat terus dioptimalkan untuk meningkatkan hafalan Quran dimasa Depan.

REFERENSI

- Bariroh, S. A. (2022). Stimulus For Autism People Through Memorizing Of the Al-Quran At PD Salimah Gresik. *Procedia Of Social Sciences and Humanities*, 136.
- Chasanah. (2018). urgensi pendidikan hadis dalam pembentukan karakter anak usia dini. *jurnal living hadits*, 83.
- Juliawati, A. R. (2023). Penerapan Metode Talqin dalam meningkatkan hafalan Al-Quran juz 30 . *jurnal Raudhah*, 117.
- Nadjih, D. &. (2016). Prosiding Seminar Nasional Perang Pengasuhan Raudhatul Aflah Dalam Membantu Karakter Bangsa. *Tarbiyah*, 51-64.
- Syaiku, R. S. (2020). Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadits pada Usia 5-6 Tahun. *Tarbiyah*, 142-154.